

## KOMPARATIF PEMBIAYAAN SYARIAH SEKTOR PERIKANAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER, IMPLIKASI PEMBIAYAAN, INDEKS KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP KESEJAHTERAAN NELAYAN

**Reviandi Ramadhan<sup>1\*</sup>, Awat Widuri<sup>2</sup>, Agil Krisna Rivanda<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia*

<sup>2</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University, Bandung, Indonesia*

<sup>3</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia*

\*Alamat e-mail corresponding author [reviandi01@gmail.com](mailto:reviandi01@gmail.com), [widuri.awat13@gmail.com](mailto:widuri.awat13@gmail.com),  
[akraagil@gmail.com](mailto:akraagil@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to test whether there are differences in Islamic bank financing in the fisheries sector before and after the merger and to test the influence between Islamic bank financing in the fisheries sector, the household consumption index (IKRT) on the welfare level of fishermen in the fisheries sector as measured by the Fisherman Exchange Rate (NTN) for the period 2017-2022. The research method is based on a quantitative approach with descriptive analysis, diagnostic analysis, and predictive analysis using the KNIME machine learning application. This study's results indicate differences in Sharia financing in the fisheries sector before and after the merger. The implications of financing distribution, household consumption index (IKRT) show that Sharia financing to the fisheries sector has a significant effect on the welfare of fishermen in the fisheries sector (NTN), household consumption index has a significant effect on the welfare of Fishermen in the fisheries sector (NTN).*

### ABSTRAK

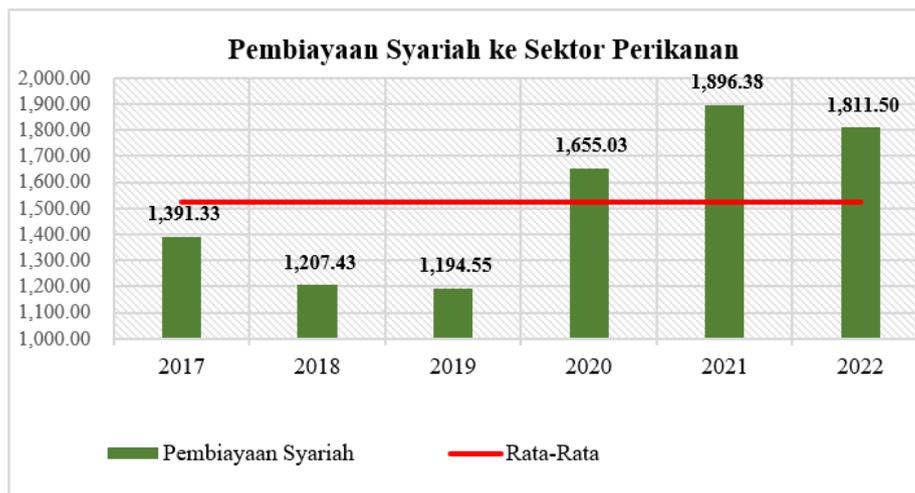
Tujuan penelitian ini untuk menguji apakah terdapat perbedaan pembiayaan bank syariah sektor perikanan sebelum dan sesudah merger dan menguji pengaruh antara pembiayaan bank syariah sektor perikanan, indeks konsumsi rumah tangga (IKRT) terhadap tingkat kesejahteraan nelayan sektor perikanan yang diukur dari Nilai Tukar Nelayan (NTN) periode 2017-2022. Metode penelitian berdasarkan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif, analisis diagnostic dan analisis prediktif menggunakan aplikasi machine learning KNIME. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pembiayaan Syariah sektor perikanan sebelum dan sesudah merger. Implikasi dari penyaluran pembiayaan, indeks konsumsi rumah tangga (IKRT) menunjukkan pembiayaan Syariah ke sektor perikanan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan nelayan sektor perikanan (NTN), indeks konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan Nelayan di sektor perikanan (NTN).

### 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan memiliki berbagai sumber kekayaan alam. Salah satunya yaitu kondisi Indonesia sebagai negara maritim dengan potensi luas perairan mencapai 64.000.000 Km<sup>2</sup>. Besarnya luas perairan di Indonesia melalui potensi lautnya, menjadi salah satu faktor pendukung perekonomian yang salah satunya melalui sektor perikanan. Namun pada faktanya bahwa, kontribusi sektor perikanan terhadap PDB di tahun

2022 mencapai 2.58 %, tidak jauh berbeda dengan sektor tanaman perkebunan sebesar 3.76% dan tanaman pangan 2.23% (Badan Pusat Statistik, 2022). Hal ini menunjukkan peranan sektor perikanan terhadap kontribusi PDB masih perlu ditingkatkan melalui upaya-upaya strategis dari berbagai pihak.

Kinerja sektor perikanan didukung oleh faktor-faktor seperti investasi domestik, ekspor perikanan, jumlah armada perikanan termasuk pembiayaan ke sektor perikanan (Widiyarini et al., 2022). Pembiayaan ke sektor perikanan berperan dalam peningkatan potensi sumber daya, dari mulai sumber daya manusia, social, finansial, sumber daya fisik, dan politik (Kusdiantoro et al., 2019). Sehingga, semakin besar modal yang ditanamkan, akan semakin optimal pemanfaatan aktivitas operasional usaha sektor ini (Rivanda, Afgani, et al., 2023); (Afgani et al., 2021). Hal ini merupakan peluang bagi Lembaga keuangan untuk bisa berperan aktif memberikan pembiayaan khususnya bagi perbankan Syariah saat ini. Lembaga keuangan Syariah dapat memberikan peranan signifikan dalam membantu sektor perikanan khususnya Nelayan dengan menerapkan sistem tanpa bunga sekaligus meningkatkan kesadaran ekonomi dan keuangan antar Nelayan (Alam et al., 2021). Adapun peran penyaluran pembiayaan ke sektor perikanan saat ini dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.

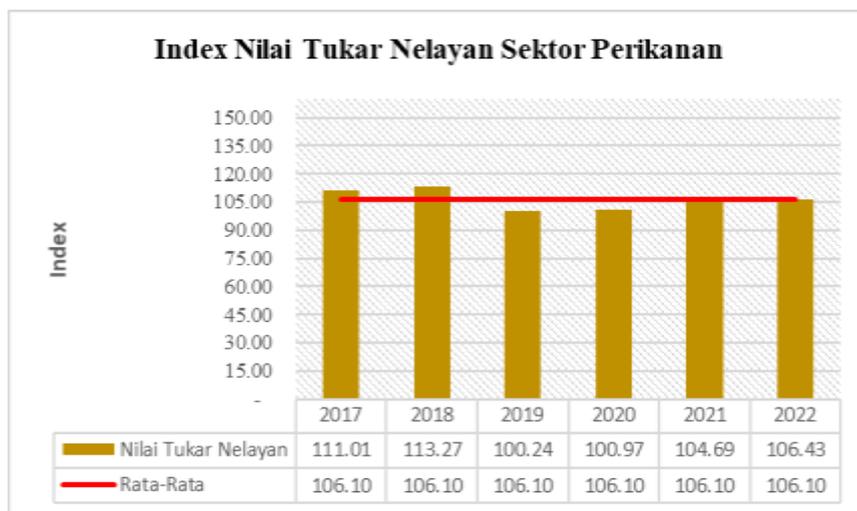


Gambar 1.1 Pembiayaan Syariah ke Sektor Perikanan 2017-2022 dalam Miliar Rupiah  
Sumber : Statistik Perbankan Syariah (data diolah)

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pembiayaan syariah sektor perikanan mengalami penurunan sejak 2018 dan kembali naik di tahun 2020. Dan secara rata-rata penyaluran pembiayaan, penyaluran pembiayaan di tahun 2020-2022 menunjukkan kinerja di atas rata-rata (OJK, 2022). Hal ini juga disampaikan oleh salah satunya Direktur utama BSI bahwa beberapa strategi telah diterapkan secara konsisten diantaranya dengan fokus pada pembiayaan yang sehat dan orientasi jangka panjang, serta akselerasi *business process* dan disiplin dalam melakukan monitoring pembiayaan (Laras, 2023). Argumentasi lainnya terkait peningkatan pembiayaan sektor perikanan adalah adanya merger dan akuisisi yang dilakukan perbankan syariah BUMN yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk., (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS) menjadi Bank Bank Syariah Indonesia (Bank BSI) dengan alasan untuk pengembangan sistem ekonomi syariah Indonesia yang masih tertinggal menurut pemerintah (Adenan et al., 2023); (Purbayati et al., 2022), dan pertumbuhan yang lebih cepat jika digabungkan dibandingkan bekerja secara unit per unit (Putri Rahmaty Alimun et al., 2022).

Adanya merger dan akuisisi memberikan dampak secara internal bagi perbankan syariah. Beberapa penelitian seperti pada penelitian (Putri Rahmaty Alimun et al., 2022); (Purbayati et al., 2022) terdapat perubahan dari rasio profitabilitas dan liabilitas setelah merger walaupun belum signifikan namun cukup stabil. Penelitian lainnya oleh (Adenan et al., 2023) mengemukakan bahwa adanya merger dan akuisisi memiliki dampak positif terhadap rasio kecukupan modal dan aset. Merger dan akuisisi ini juga menunjukkan efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang meningkat serta penyaluran dana ketiga untuk pembiayaan juga meningkat (Prasetyo Ramadhan et al., 2022).

Dampak merger seharusnya tidak hanya bermanfaat bagi internal bank, akan tetapi juga memberikan kesejahteraan bagi penerima pembiayaan khususnya di sektor perikanan. Kesejahteraan di sektor perikanan sendiri diukur berdasarkan Indeks Nilai Tukar Nelayan (NTN). Nilai Tukar Nelayan merupakan indikator kesejahteraan Nelayan sebagai persentase indeks harga yang diterima terhadap indeks harga yang dibayarkan selama satu tahun (Dinas Perikanan Kabupaten Belitung, 2022). Ukuran kesejahteraan NTN saat nilai NTN di atas 100. Berikut merupakan Index NTN sektor perikanan Indonesia tahun 2017-2018 pada gambar 1.2 berikut.



Gambar 1.2 Index Nilai Tukar Nelayan Sektor Perikanan 2017-2022

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (data diolah)

Gambar 1.2 menjelaskan bahwa NTN sektor perikanan di Indonesia menunjukkan indikator sejahtera karena nilai NTN yang berada di atas 100. Meskipun begitu, indikator berada di bawah rata-rata di tahun 2019-2021. Hal ini disebabkan adanya pandemi Covid 19 yang menyebabkan kegiatan operasi perikanan harus berhenti karena adanya kebijakan *lockdown*, proses *clearance* kapal dan kru, serta penurunan nilai pasar karena menurunnya permintaan (UNAIR, 2021). Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi NTN yaitu tinggi atau rendahnya indeks konsumsi rumah tangga (IKRT) (Amanda et al., 2021).

Pembiayaan Syariah dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan kesejahteraan sektor perikanan seperti peningkatan akses keuangan, peningkatan kesejahteraan ekonomi, dan pengurangan ketergantungan pada lintah darat (Alam et al., 2021). Pembiayaan syariah dapat memberikan solusi yang lebih etis dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam memberikan akses modal kepada nelayan skala kecil (Warda, 2017). Adanya pengaruh antara bank syariah dan sektor-sektor ekonomi di Indonesia dapat

dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembiayaan bank syariah memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui sektor riil (Pertiwi Rasyida & Syathiri Ahmad, 2021).

Terdapat beberapa kondisi yang harus dinilai terutama tentang penyaluran pembiayaan ke sektor perikanan sebelum dan sesudah merger dan menganalisis dampaknya terhadap kesejahteraan. Pembaharuan dari penelitian ini ditunjukkan dari penggunaan variabel pembiayaan syariah, indeks konsumsi rumah tangga perikanan dan variabel NTN yang digunakan. Hal ini karena penelitian sebelumnya tidak menghubungkan ketiga variabel tersebut secara langsung. Sehingga, tujuan penelitian ini untuk menguji secara statistik apakah terdapat perbedaan pembiayaan bank syariah sektor perikanan sebelum dan sesudah merger dan menguji pengaruh antara pembiayaan bank syariah sektor perikanan, indeks konsumsi rumah tangga (IKRT) terhadap tingkat kesejahteraan nelayan sektor perikanan yang diukur dari Nilai Tukar Nelayan (NTN).

## 2. Tinjauan Pustaka

Pembiayaan syariah merujuk pada bentuk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Pembiayaan ini didasarkan pada konsep bagi hasil dan berbagi risiko antara pemberi dana (bank) dan penerima dana (nasabah), serta tidak melibatkan unsur bunga (riba) yang dilarang dalam hukum Islam. Prinsip-prinsip utama dalam pembiayaan syariah meliputi keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, serta mengutamakan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Pertiwi Rasyida & Syathiri Ahmad, 2021).

### Dampak Merger Bank Syariah

Dampak merger terhadap pembiayaan syariah dapat dilihat dari peningkatan jumlah pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah setelah merger. Semakin meluasnya jangkauan Bank Syariah Indonesia (BSI) hingga memiliki jaringan bisnis di seluruh wilayah Indonesia akan menambah jumlah nasabah, yang pada gilirannya akan meningkatkan pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah. Selain itu, merger juga dapat meningkatkan modal sehingga bank dapat meningkatkan jumlah pembiayaan kepada masyarakat (Adenan et al., 2023). merger dapat menciptakan sinergi dan skala ekonomi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi strategi penyaluran pembiayaan syariah. Selain itu, merger juga dapat membantu mengurangi biaya dan meningkatkan pangsa pasar, yang kemungkinan dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk melakukan penyaluran pembiayaan (Prasetyo Ramadhan et al., 2022). Berikut merupakan hipotesis penelitian.

**Ha: Terdapat perbedaan pembiayaan Syariah sektor perikanan sebelum dan sesudah merger**

### Implikasi Pembiayaan Syariah, Indeks Konsumsi Rumah Tangga ke Sektor Perikanan

Pembiayaan Syariah sektor perikanan dapat memberikan dampak positif pada pengembangan sektor perikanan dan kesejahteraan Nelayan dengan meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil tangkapan nelayan, serta membuka peluang usaha baru di sektor perikanan. Selain itu, pembiayaan syariah juga dapat membantu mengurangi kemiskinan di daerah pesisir dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat setempat (Zainul Anwar et al., 2019). Dengan adanya pembiayaan dan bantuan modal usaha ini, diharapkan dapat meningkatkan kinerja sub-sektor perikanan dan berdampak positif pada struktur ekonomi masyarakat, terutama dalam meningkatkan pendapatan, daya beli, dan kapasitas bisnis (Widiyarini et al., 2022). Untuk meningkatkan pembiayaan sektor perikanan, disarankan untuk meningkatkan proporsi pembiayaan perikanan seiring dengan peningkatan

modal perbankan syariah, peningkatan monitoring pembiayaan perikanan, dan penguatan instrumen kebijakan moneter nasional (Laili & Tanjung, 2019).

Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) memiliki peran penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan, mendorong pertumbuhan ekonomi, mempengaruhi kesejahteraan petani dan nelayan, serta sebagai indikator kebijakan sosial dan ekonomi. Peningkatan IKRT biasanya dihubungkan dengan peningkatan tingkat kesejahteraan, karena menunjukkan bahwa rumah tangga memiliki kemampuan untuk melakukan konsumsi yang lebih baik (Amanda et al., 2021). Berikut merupakan hipotesis penelitian.

**Ha: Terdapat pengaruh pembiayaan syariah sektor perikanan terhadap Nilai Tukar Nelayan (NTN)**

**Ha: Terdapat pengaruh indeks konsumsi rumah tangga terhadap Nilai Tukar Nelayan (NTN)**

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan analisis deskriptif, analisis diagnostik dan analisis predictive. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian ilmiah yang menggunakan data berupa angka dan statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis (Rivanda et al., 2022); (Creswell, 2018). Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pola-pola yang ada dalam data, seperti rata-rata, median, dan distribusi data (Rivanda et al., 2021); (Beuselinck, 2020). Sedangkan Analisis diagnostik merujuk pada proses pemeriksaan data dan identifikasi pola, tren, dalam konteks analitik bisnis, analisis diagnostik melibatkan penggunaan berbagai alat dan teknik analisis untuk memahami akar penyebab masalah bisnis tertentu atau metrik kinerja (James R. Evans, 2021). Analisis prediktif bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan *trend* dalam data historis dan menggunakan informasi ini untuk memprediksi hasil yang mungkin terjadi di masa depan (Rivanda, Abirukmana, et al., 2023); (Beuselinck, 2020).

Adapun objek pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah dengan periode penelitian 2017-2022. Variabel penelitian pada penelitian ini yaitu pembiayaan Syariah sektor perikanan (X1), Indeks Konsumsi Rumah Tangga (X2), dan Nilai Tukar Nelayan (Y). Penelitian ini menggunakan aplikasi KNIME *Analytics Platform 5* yang juga menggunakan model *machine learning*. Berikut merupakan tahapan dari teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Analisis deskriptif

Pada tahap ini akan dilakukan analisis deskriptif dari keseluruhan data terdiri atas nilai Mean, Minimum, Maximum, dan Standar Deviasi, Uji Normalitas serta diberikan penjelasan singkat terkait analisis tersebut.

Berikut merupakan penjelasan Variabel operasional dari penelitian ini:

- a. Pembiayaan Syariah Sektor perikanan (PSSK) (X1): Penyaluran Pembiayaan Syariah keseluruhan untuk sektor perikanan (OJK, 2022).
- b. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) (X2): Indeks konsumen atau pemakaian barang dan jasa tahun dasar 2018 (BPS, 2022).
- c. Nilai Tukar Nelayan (NTN) (Y): Indeks ukuran kesejahteraan Nelayan (BPS, 2022).

#### 2. Analisis Diagnostik

Analisis diagnostik dilakukan untuk menguji pembiayaan Syariah sektor perikanan sebelum dan sesudah merger menggunakan uji sampel berpasangan (*paired sample test*) untuk membandingkan rata-rata kedua kelompok (Beuselinck, 2020). Berikut merupakan hipotesis untuk uji tersebut.

$H_0 : \mu_d = 0$  (Tidak ada perbedaan pembiayaan Syariah sektor perikanan sebelum dan sesudah merger)

$H_a : \mu_d \neq 0$  (Terdapat perbedaan pembiayaan Syariah sektor perikanan sebelum dan sesudah merger)

### 3. Analisis Prediktif

Pada tahap ini dilakukan uji regresi linier learner menggunakan aplikasi KNIME *machine learning*. Model ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diberikan (James R. Evans, 2021). Pembuatan model akan membagi data *training test* (80:20). Adapun persamaan model dan hipotesis untuk pengujian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Y adalah Nilai Tukar Nelayan (NTN) sebagai dependent variabel,  $X_1$  adalah pembiayaan syariah sektor perikanan,  $X_2$  adalah indeks konsumsi rumah tangga sebagai independent (explanatory) variabel,  $\beta_0$  adalah intercept,  $\beta_1, \beta_2$  adalah koefisien regresi dari independent variabel dan e adalah error term.

Hipotesis Penelitian:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ ; (tidak terdapat pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ ; (terdapat pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y)

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Deskriptif

Sebelum masuk ke dalam pengujian statistik, langkah pertama yaitu melakukan pengecekan statistik deskriptif termasuk uji normalitas dari setiap variabel.

Tabel 1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Variable	Mean	Standard Dev	Minimum	Maximum	Kurtosis	Skewness
PSSK ( $X_1$ )	1406.523	346.988	879.768	2,116.454	-1.253	0.388
IKRT ( $X_2$ )	121.488	13.193	105.08	139.16	-1.895	-0.004
NTN (Y)	106.111	5.056	98.49	114.69	-1.368	0.123

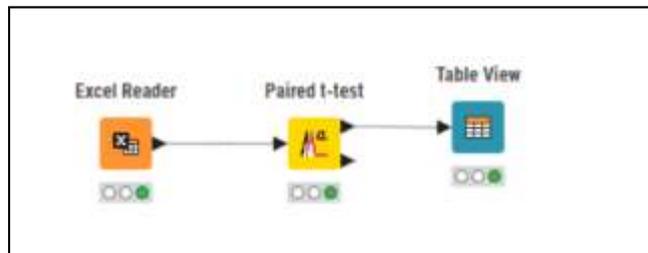
Sumber : Hasil Microsoft Excel dan KNIME (Data Diolah)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara statistic data pada variabel PSSK, IKRT dan NTN untuk Skewness berada di antara -2 dan +2, artinya data di tiap variabel terdistribusi normal. Indikator lainnya yaitu dengan nilai Kurtosis yang kurang dari 3, artinya data terdistribusi secara normal. Sehingga dari dua pendekatan tersebut, uji normalitas data menunjukkan data terdistribusi normal.

Analisis lainnya terkait masing-masing variabel, yaitu nilai pembiayaan sektor perikanan mencapai Rp 2,1 Triliun tertinggi di 2022 dan terendah Rp 879 Miliar di tahun 2018. Pada indeks konsumsi rumah tangga tertinggi di tahun 2018 sebesar 139.16 dan terendah di tahun 2020 sebesar 98.49. Penurunan indeks konsumsi juga berkaitan dengan tingkat pendapatan masyarakat yang menurun di tahun 2020 karena adanya kasus pandemi covid-19. Hal lainnya terkait dengan tingkat kesejahteraan Nelayan yang mengalami titik terendah di 2019 dengan nilai NTN 98,49 yang artinya Nelayan tidak berada dalam kondisi yang sejahtera karena indeks yang diterima lebih kecil dibandingkan indeks yang dibayarkan.

*Analisis diagnostic*

Pada tahap ini dilakukan pemodelan dengan aplikasi KNIME untuk melakukan pengujian paired sample test. Berikut merupakan node yang digunakan pada aplikasi KNIME.



Gambar 1.3 Proses Data dan Model Uji Paired t-test  
 Sumber: Proses melalui Aplikasi KNIME

Tabel 1.2 Hasil *Paired Sample Statistic*

	Column	Missing Count	Mean	Standard Deviation	Standard Error Mean
Bar 1	Pembiayaan Sektor Perikanan (Sebelum Merger)	6	1,118.6465	120.669	20.1116
Bar 1	Pembiayaan Sektor Perikanan (Setelah Merger)	6	1,694.3987	243.308	40.5513

Sumber : Hasil KNIME (Data Diolah)

Tabel 1.3 Hasil *Paired Sample Test*

Column	t	df	P-value (2-tailed)	Mean	Standard Deviation	Standard Error Mean
PKSSK (Sebelum dan Sesudah)	10.7327	5	1.29E-12	575.7522	321.867	53.6446

Sumber : Hasil KNIME (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 dan Tabel 1.3 pemodelan yang dilakukan untuk melakukan pengujian paired sample test menggunakan aplikasi KNIME menghasilkan P value 1.29E-12. Hasil menunjukkan P value < 0,05 atau H0 ditolak, artinya terdapat perbedaan pembiayaan Syariah sektor perikanan sebelum dan sesudah merger. Hal tersebut juga ditandai dengan nilai mean sebelum merger yaitu 1,118 dan nilai mean setelah merger yaitu 1,694.

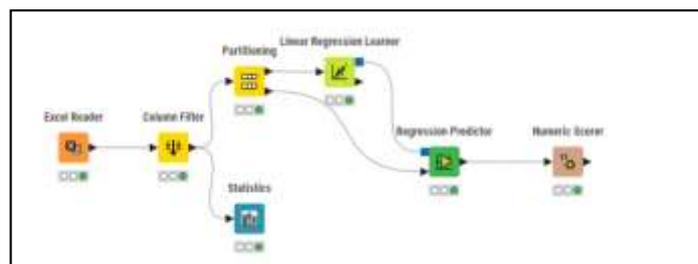
Kondisi sebelum merger dan sesudah merger juga sejalan dengan penelitian Prasetyo Ramadhan et al., (2022) yang menunjukkan Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan terdapat perbedaan kondisi sebelum dan sesudah merger. Meskipun variabel yang digunakan pada penelitian ini tidak menggunakan FDR melainkan melalui pembiayaan, hal ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam pembiayaan ke sektor perikanan setelah merger meningkat karena ada peningkatan jangkauan dari Bank Syariah terkait jaringan bisnis diseluruh wilayah Indonesia. merger juga dapat meningkatkan modal sehingga bank dapat meningkatkan jumlah pembiayaan kepada masyarakat . Ini menunjukkan bahwa merger dapat berdampak positif terhadap pembiayaan dengan meningkatkan akses pembiayaan bagi masyarakat (Adenan et al., 2023).

Penelitian lainnya oleh Sari & Musdholifah, (2023) menggunakan variabel LDR yang masih terkait dengan penyaluran pembiayaan menunjukkan Setelah merger, Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Syariah Indonesia (BSI) mengalami peningkatan signifikan, naik dari 73,39% pada tahun 2021 menjadi 79,14% pada kuartal pertama 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa BSI memanfaatkan sebagian besar deposito nasabahnya untuk memberikan pinjaman kepada pihak lain, yang mungkin mencerminkan peningkatan permintaan pinjaman atau langkah proaktif untuk mendorong pertumbuhan kredit.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, menunjukkan ada peningkatan penyaluran pembiayaan. Hal ini juga mengindikasikan penyaluran pembiayaan ke sektor perikanan mengalami perbedaan setelah adanya merger oleh Bank Syariah. Dan ini tentu menunjukkan adanya kenaikan kontribusi pembiayaan sektor perikanan seperti yang tertulis pada latar belakang masalah penelitian ini bahwa sejak tahun 2020 penyaluran pembiayaan ke sektor perikanan berada di atas rata-rata.

*Analisis prediktif*

Analisis prediktif digunakan untuk menguji secara statistik pengaruh pembiayaan syariah sektor perikanan, indeks konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan nelayan yang diukur berdasarkan Nilai Tukar Nelayan (NTN). Berikut merupakan gambar dari node dan pemodelan pada aplikasi KNIME menggunakan *Linear Regression Learner*.



Gambar 1.4 Proses Data dan Model Uji Regresi Learner

Sumber: Proses melalui Aplikasi KNIME

Tabel 1.4 Hasil *Statistic on Linear Regression*

Variabel	Coeff.	Std.Err.	t-value	P>  t
PSSK (X1)	0.0075	0.0028	2.6287	0.0111
IKRT (X2)	0.3603	0.072	5.0011	6.38E-6
Intercept	52.0358	12.1836	4.271	7.93E-5

Sumber : Hasil KNIME (Data Diolah)

Tabel 1.5 Hasil *R<sup>2</sup> Statistic*

Description	
an Absolute error :	0.309
an Squared error :	2.901
it mean squared error :	16.046
an signed	4.006
an absolute percentage error:	0.918
usted R:	0.028
	0.309

Sumber : Hasil KNIME (Data Diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 1.4 persamaan regresi linear yang terbentuk adalah  $Y = 52.03 + 0.01X_1 + 0.36X_2 + e$ , dan berdasarkan hipotesis penelitian untuk variabel PSSK ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Nelayan (NTN) karena  $p \text{ value} < 0.05$  atau  $0.011 < 0.05$ . Sedangkan untuk variabel IKRT ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Nelayan (NTN) karena  $p \text{ value} < 0.05$ . Pada Tabel 1.5 menunjukkan nilai Adjusted  $R^2$  yaitu 0,309 atau 31 %, artinya 31 % NTN dipengaruhi oleh  $X_1$  dan  $X_2$  dan 69% lainnya dipengaruhi faktor lainnya.

Penelitian secara langsung terkait pengaruh pembiayaan syariah sektor perikanan terhadap Nilai Tukar Nelayan memang belum dilakukan. Akan tetapi implikasi lainnya secara kualitatif dapat ditemukan pada beberapa penelitian. Seperti penelitian Zainul Anwar et al., (2019) di mana Peranan lembaga keuangan dan penyaluran pembiayaan sangat penting dalam pengembangan sektor perikanan. Dalam konteks pembiayaan syariah, lembaga keuangan Islam dapat memainkan peran kunci dalam menyediakan akses keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk para pelaku usaha di sektor perikanan, seperti nelayan dan petani ikan dan Penyaluran pembiayaan yang tepat dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan para pelaku usaha di sektor perikanan. Selain itu, sebagai sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, sektor perikanan dapat menyediakan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja (Laili & Tanjung, 2019). Dan pembiayaan juga dapat mendukung pengembangan usaha perikanan melalui bantuan modal usaha dan fasilitas pendukung, serta memperkuat daya saing sektor perikanan di tingkat lokal maupun internasional (Widiyarini et al., 2022).

Pada penelitian Amanda et al., (2021) ditemukan bahwa konsumsi rumah tangga nelayan, yang diukur melalui Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai tukar nelayan (NTN) baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks spesifik ini, konsumsi rumah tangga nelayan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan nelayan yang diukur melalui NTN. Akan tetapi pada penelitian ini IKRT berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Nelayan. Kondisi ini dipengaruhi karena pada penelitian sebelumnya periode pengamatan yang diambil adalah saat kondisi covid 19 (periode Januari 2020-Desember 2020). Sedangkan pada penelitian ini periode penelitian dimulai dari Januari 2017 sampai dengan Desember 2022. IKRT dapat mempengaruhi nilai tukar nelayan (NTN) karena IKRT menggambarkan tingkat konsumsi barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga, termasuk konsumsi yang dilakukan oleh nelayan. Peningkatan IKRT dapat meningkatkan daya beli nelayan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi NTN. Oleh karena itu, jika IKRT meningkat, maka kemungkinan besar NTN juga akan meningkat. Sebaliknya, jika IKRT menurun, maka NTN kemungkinan besar juga akan menurun. Namun, pengaruh IKRT terhadap NTN dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti inflasi, harga pasar, dan faktor lingkungan seperti pandemi Covid-19. Faktor lainnya yang menentukan kinerja sektor perikanan investasi domestik, distribusi kredit usaha perikanan dengan bunga rendah, tingkat ekspor perikanan yang meningkat setiap tahun, jumlah armada perikanan yang besar dan dilengkapi dengan peralatan modern, serta fasilitas pembiayaan dan bantuan modal usaha dari pemerintah, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sub-sektor perikanan, dengan adanya pembiayaan dan bantuan modal usaha, diharapkan dapat meningkatkan kinerja sub-sektor perikanan dan berdampak positif pada struktur ekonomi masyarakat, terutama dalam meningkatkan pendapatan, daya beli, dan kapasitas bisnis (Widiyarini et al., 2022).

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pembiayaan Syariah sektor perikanan sebelum dan sesudah merger yang dilakukan oleh bank Syariah. Pengujian lainnya dilakukan untuk menguji implikasi dari pembiayaan Syariah sektor perikanan, indeks konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan sektor perikanan diukur berdasarkan Nilai Tukar Nelayan (NTN). Hasil menunjukkan bahwa pembiayaan Syariah sektor perikanan dan indeks konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap NTN. Implikasi dari penelitian ini diharapkan untuk bisa meningkatkan penyaluran pembiayaan Syariah ke sektor perikanan. Dengan adanya kesejahteraan di sektor perikanan sebagai sektor pendukung perekonomian, diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu karena pengujian terkait pembiayaan Syariah sektor perikanan terhadap NTN belum dilakukan pada penelitian sebelumnya. Sehingga sulit menemukan hipotesis yang benar-benar menggambarkan kondisi pengujian tersebut.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan menambah jumlah variabel penelitian, baik variabel yang berasal dari internal bank maupun variabel eksternal seperti variabel makro atau mikro ekonomi untuk memperluas lagi ruang lingkup penelitian yang hanya melibatkan 3 (tiga) variabel penelitian. Pengembangan lainnya dapat menggunakan model dan machine learning lainnya.

## Daftar Pustaka

- Adenan, M., Puspita, D. D. P., & Suparman, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada PT. Bank Syariah Indonesia. *IJABAH*, 1(1), 46–56. <https://doi.org/10.19184/ijabah.v1i1.292>
- Afgani, K. F., Rivanda, A. K., & Purbayati, R. (2021). Predicting Corporate Bankruptcy: Based on MDA Textile and Garment on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 1918–1932. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1392/659>
- Alam, A., Nizam, R. S., & Hidayat, M. T. (2021). The Role of Islamic Microfinance Institution in Empowering Indonesian Fishing Communities. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(2), 178–183. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090205>
- Amandra, M. N., Wicaksono, B. R., Choiriyah, E., & Wulandari, P. (2021). Indikator Ekonomi Subsektor Perikanan Tangkap Indonesia di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 19–25. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.859>
- Beuselinck, C. (2020). Data Analytics for Accounting International. In *The International Journal of Accounting* (Vol. 55, Issue 01). <https://doi.org/10.1142/S1094406020800013>
- BPS. (2022). *NTN (Nilai Tukar Nelayan) Menurut Subsektor 2017-2022*. Badan Pusat Statistik.
- Creswell, J. W. C. and J. D. (2018). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth Edit, Issue 2). SAGE Publications Ltd.
- Dinas Perikanan Kabupaten Belitung. (2022). Laporan Kinerja Dinas Perikanan Kabupaten Belitung 2022. In *Dinas Perikanan Kabupaten Belitung*.
- James R. Evans. (2021). *Business Analytics Methods, Models, and Decisions* (THIRD EDIT). Pearson Education Limited.
- Kusdiantoro, Fahrudin, A., Juanda, Wisudo, S. H., & Juanda, B. (2019). The Performance of Capture Fisheries Development in Indonesia. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan*

*Dan Perikanan*, 5(3), 69–84.

- Laili, N., & Tanjung, H. (2019). Analysis of Factors Affecting Islamic Bank Financing for the Fisheries Sector in Indonesia. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 568–583. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v4i2.4176>
- Laras, A. (2023). *Ekonom BSI Ramal Pangsa Pasar Perbankan Syariah Tembus 8% Tahun Depan*. Finansial.Bisnis.Com.
- OJK. (2022). *STATISTIK PERBANKAN SYARIAH (2017-2022)*. OJK.
- Pertiwi Rasyida, Syathiri Ahmad, Y. A. (2021). *THE IMPACT OF FINANCING IN ISLAMIC BANKING ON INDONESIAN ECONOMIC GROWTH*. 2(February), 42–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.18551/econeurasia>
- Prasetyo Ramadhan, Shierly Margareth Mantiri, Septiana Rahayu, Dohan, & Vicaya Citta Dhammo. (2022). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Setelah Merger 3 Bank Umum Syariah. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 122–133. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2694>
- Purbayati, R., Pakpahan, R., Juniwati, E. H., & Rivanda, A. K. (2022). Ketahanan Perbankan Syariah Indonesia Terhadap Fluktuasi Kondisi Makroekonomi Dan Kondisi Fundamental Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, XII(2), 115–126. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2022.12\(2\).115-126](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2022.12(2).115-126)
- Putri Rahmaty Alimun, Andris Kasim, & Alfiresi Mamonto. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Setelah Merger dilihat dari Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v2i1.208>
- Rivanda, A. K., Abirukmana, R. P., & Dwiastuti, S. S. (2023). Pengaruh Nilai Perusahaan Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di BEI. *Buana Ilmu*, 8(1), 34–55. <https://doi.org/10.36805/bi.v8i1.6001>
- Rivanda, A. K., Afgani, K. F., Purbayati, R., & Marzuki, M. M. (2023). The Effect of Liquidity , Leverage , Operating Capacity , Profitability , and Sales Growth as Predictors of Financial Distress : ( Property , Real Estate , and Construction Services Companies Listed on the IDX ). *Journal Integration of Management Studies (JIMS)*, 1(2002), 13–21. <https://doi.org/10.34013/jims.v1i2.xx>
- Rivanda, A. K., Arif, I. A. I., & Ramadhan, R. (2022). PENGARUH BI RATE DAN INFLASI TERHADAP IHSG DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1828–1841.
- Rivanda, A. K., Muslim, A. I., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Tinggi, S., Ekonomi, I., Doktor, P., Ekonomi, I., Ekonomi, F., & Sebelas, U. (2021). Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress pada Sub Sektor Textile dan Garment. 9(3), 485–500. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32450>
- Sari, Y. A., & Musdholifah. (2023). Analysis of Company Performance Before and After The Merger. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>
- UNAIR. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 pada Sektor Perikanan Nasional*. UNAIR.
- Warda. (2017). Analysis of business financing for small scale fishermen by Islamic financial institutions (Study in Untia Village, Makassar). *International Journal of Social and Local Economic Governance (IJLEG)*, 3(2), 118–127.
- Widiyarini, W., Rodoni, A., Susilastuti, D., & Fitria, D. (2022). Determinants of Fishery Sub Sectors Performance in Riau Island Province. *Proceedings of the First Multidiscipline International Conference, MIC 2021, October 30 2021, Jakarta, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.30-10-2021.2315831>

Zainul Anwar, A., Susilo, E., Rohman, F., Budi Santosa, P., & Yusuf Agung Gunanto, E. (2019). Integrated financing model in Islamic microfinance institutions for agriculture and fisheries sector. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(4), 303-314. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(4\).2019.26](https://doi.org/10.21511/imfi.16(4).2019.26)